

SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indri Damayanti¹⁾, Delfi Yandri²⁾, Cherly Amelia³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: I. Damayanti, indri.fambardy@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

The accounting system has several parts including the cash receipts accounting system and cash disbursement accounting system. The research objective is to analyze the Cash Receipt and Disbursement Accounting System in the National Archives of the Republic of Indonesia. In general, there are two accounting methods, namely the cash method and the accrual method. Where these two methods are often used because they relate to the accounting principles of the Cash Receipts Accounting System at ANRI using the accrual method. The research method used is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and literature study. The results show that the recording of ANRI transactions uses the accrual method because with the accrual basis method, government reports become accountable and transparent in presenting information regarding accountability for implementing the state revenue and expenditure budget (APBN).

Keywords: cash receipts, cash disbursement, accounting system

Abstrak

Sistem Akuntansi memiliki beberapa bagian diantaranya, Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas. Tujuan penelitian untuk menganalisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang ada di Arsip Nasional Republik Indonesia. Pada umumnya, penggunaan Metode Akuntansi ada dua yaitu Metode Kas dan Metode Akrua. Di mana kedua metode ini sering digunakan karena berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada ANRI menggunakan metode akrua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan pada transaksi ANRI menggunakan metode akrua karena dengan metode basis akrua laporan pemerintah menjadi akuntabel dan transparan dalam menyajikan informasi mengenai pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Kata Kunci : penerimaan kas, pengeluaran kas, sistem akuntansi

A. PENDAHULUAN

Akuntansi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Berkembangnya

kemajuan di bidang akuntansi sangat berpengaruh besar untuk mendukung proses kerja manajemen keuangan dan mengetahui perkembangan suatu perusahaan agar dapat terkontrol dan terkendali oleh manajemen

perusahaan (Bangun, 2006). Dengan begitu, sistem informasi sangat penting kehadirannya dalam bidang informasi keuangan yang mempunyai peran sebagai induk ingatan keuangan, sumber informasi keuangan dan sebagai alat evaluasi perusahaan (Tuerah, 2013).

Sistem Akuntansi memiliki beberapa bagian diantaranya, Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas (Esteria et al., 2016). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah sistem yang dibuat untuk menangani transaksi penerimaan kas baik dari penjualan tunai maupun piutang yang siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai dari piutang yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penjualan tunai yang dilakukan oleh perusahaan akan diklasifikasi dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas begitu juga dengan piutang perusahaan (Pujiati & Shelinawati, 2022). Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran (Mulyadi, 2016).

Arsip Nasional Republik Indonesia menjadi satu lembaga pemerintah non kementerian yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.7/1971 tentang ketentuan-ketentuan pokok kearsipan yang kemudian diubah menjadi Undang- Undang No.43/2009 tentang kearsipan dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kearsipan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada ANRI menggunakan Metode Akruwal. Metode Akruwal adalah teknik pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima (Winda & Rahmah, 2019). Dalam pencatatan menggunakan Basis Akruwal ini tentu akan lebih akurat dan dengan menggunakan Basis

Akruwal aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur.

Metode Akruwal digunakan dalam penerapan Sistem Akuntansi di Arsip Nasional Republik Indonesia untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana dalam siklus akuntansi. Dalam pencatatan menggunakan Basis Akruwal ini tentu akan lebih akurat, dan dengan menggunakan basis akruwal aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur. Di dalam Basis Akruwal sebuah pendapatan akan diakui ketika perusahaan memiliki hak untuk melakukan penagihan dari hasil transaksi dan menggunakan Basis Akruwal ini tidak memperdulikan kapan kas akan diterima, dan kapan kas dikeluarkan. Pengakuan biaya di dalam Basis Akruwal ini ketika kewajiban membayar sudah jatuh tempo dan biaya tersebut sudah dapat diakui ketika kewajiban membayar sudah terjadi, meskipun kas belum dikeluarkan. Transaksi bisnis yang bisa dilibatkan pada akruwal adalah; beban, kewajiban, dan kerugian yang sudah terjadi tapi belum tercatat di dalam akun.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi kas pada ANRI tersusun menjadi dua yaitu Penerimaan dan pengeluaran kas pada ANRI, keduanya memiliki prosedur yang mengatur semua dalam sistem akuntansinya. ANRI memiliki tarif jasa kearsipan yang didalamnya terdapat varian harga yang bisa di pilih perusahaan untuk menitipkan arsipnya pada ANRI. Tarif jasa kearsipan di ANRI meliputi jasa pembuatan pedoman kearsipan untuk organisasi atau lembaga, jasa pembuatan

program aplikasi sistem kearsipan, dan Tarif jasa Pembinaan Arsip. Tabel tarif layanan tersebut dapat dilihat pada tabel 1-3.

Tabel 1. Tarif Jasa pembuatan pedoman kearsipan untuk organisasi atau lembaga

Jenis penerimaan negara bukan pajak	Satuan	Tarif
Tingkat sederhana	Per satuan	Rp 60,000,000
Tingkat kompleks	Per satuan	Rp 125,000,000

Tabel 2. Tarif jasa pembuatan program aplikasi sistem kearsipan

Jenis penerimaan negara bukan pajak	Satuan	Tarif
Tingkat sederhana	Per satuan	Rp 90,000,000
Tingkat kompleks	Per satuan	Rp 175,000,000

Tabel 3. Tarif jasa Pembinaan Arsip

Jenis penerimaan negara bukan pajak	Satuan	Tarif
Tingkat sederhana	Per satuan	Rp 90,000,000
Tingkat kompleks	Per satuan	Rp 175,000,000

Dalam suatu transaksi keuangan tidak akan terlepas dari jurnal penerimaan dan pengeluaran kas. Keduanya sangat penting untuk disajikan secara benar dan tepat. Kedua jurnal ini merupakan bagian dari contoh jurnal khusus yang berfungsi untuk mencatat transaksi berulang.

Metoda Kas

Basis Kas merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan (Trihani, 2018). Terdapat kelebihan dan kekurangan mengenai kas basis yaitu kelebihan Mencerminkan pengeluaran yang riil, aktual, dan objektif dan kekurangannya yaitu aset terabaikan dan tidak digunakan dengan efektif

Basis Akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan.

Terdapat dua basis akuntansi yaitu, basis kas dan basis akrual. Kedua basis ini yang membedakan cara pencatatan transaksi ekonomi dan kejadian - kejadian lain.

Pendapatan menurut pencatatan dengan Basis Kas adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai atau kas yang dicatat di buku bank perusahaan. Jumlah pendapatan yang dilaporkan sama dengan total uang yang diterima oleh perusahaan pada suatu periode. Di lain pihak, pengertian beban adalah seluruh pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, total beban yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank perusahaan.

Metoda Akrual

Akrual adalah salah satu metode akuntansi yang mana penerimaan serta pengeluaran diakui dan dicatat langsung saat transaksi berlangsung, bukan ketika setelah uang kas untuk transaksi tersebut dibayarkan atau diterima. Dalam metode akrual terdapat basis akuntansi dan pengaplikasiannya terhadap keuangan perusahaan.

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan beban perusahaan pada suatu periode. Dengan demikian, suatu perusahaan akan mencatat pendapatannya berdasarkan seluruh pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan, terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak demikian juga dengan beban.

Metode akrual adalah salah satu istilah akuntansi dan juga pembukuan yang mengacu pada penyesuaian yang harus dilakukan sebelum diterbitkannya laporan keuangan perusahaan. Transaksi bisnis yang bisa dilibatkan pada akrual adalah:

1. Beban, kewajiban, dan kerugian yang sudah terjadi tapi belum tercatat di dalam akun.
2. Aset dan pendapatan yang sudah didapatkan tapi belum tercatat di dalam akun.

Metode akrual dinilai lebih tepat dalam hal penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan. Penggunaan metode akrual sangat berguna bagi sistem akuntansi pada Arsip Nasional Republik Indonesia karena didalamnya terdapat banyak sekali transaksi kredit, termasuk penjualan produk barang atau jasa secara kredit yang saat prosesnya tidak ada pertukaran uang secara tunai.

Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas pada ANRI

Sistem Penerimaan kas pada ANRI menggunakan metode akrual dimana apabila pada rekening bendahara penerimaan terdapat setoran tunai maupun transfer pada hari kerja pukul 14.00 maka penyetoran ke kas negara pada hari kerja berikutnya, saldo yang ada dimasukkan ke dalam kas di bendahara penerimaan.

Sistem penerimaan kas pada ANRI dilakukan ketika perusahaan yang akan menyewa jasa ANRI telah mengisi formulir kerjasama. Antara perusahaan yang akan menyewa jasa ANRI dan ANRI sendiri harus melakukan kesepakatan bersama dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama. Pihak akuntansi ANRI akan mencatat langsung transaksi tersebut dalam jurnal penerimaan kas pada ANRI, bukan ketika ANRI menerima kas/pendapatan dari perusahaan yang menyewa jasanya. Walaupun pembayaran dilakukan tahun berikutnya, pihak ANRI akan melakukan pencatatan ditahun dimana perusahaan melakukan kerjasama dan transaksi diawal.

Bagi anggota yang ingin melakukan pelunasan sebelum tanggal pembayaran, bisa langsung membayarkan sebagian kas yang ada dikoperasi. Kemudian fungsi kas menyetorkan uang tersebut ke bank dan menyerahkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan kepada fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

Prosedur penerimaan kas pada ANRI mempunyai dasar hukum yaitu peraturan pemerintah Nomor 53 Tahun 2019 tentang penerimaan Negara Bukan Pajak pada Arsip Nasional RI dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 366 Tahun 2020 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Arsip Nasional Indonesia. Kedua peraturan tersebut mengatur penerimaan kas ANRI dimana kas masuk di awal masuk ke dalam Bendahara Negara. Penerimaan kas pada ANRI meliputi;

1. Tarif jasa pembuatan pedoman kearsipan untuk organisasi atau lembaga
2. Jasa pembuatan pedoman kearsipan
3. Jasa pembuatan aplikasi sistem kearsipan
4. Jasa perawatan dan pembenahan Arsip

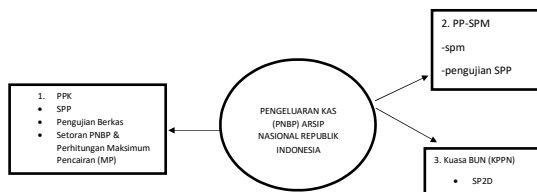
Prosedur penerimaan kas pada ANRI seperti berikut;

1. Pengguna jasa membayar PNPB ke kasir dengan cara: Tunai, Transfer, Debit EDC. Kasir pengguna jasa menyerahkan bukti bayar kepada bendahara penerima untuk diverifikassi dan dibuat billing (Aplikasi Simponi) untuk di setor ke negara dan di input ke sistem aplikasi Satker.
2. Bendahara penerima menyetor ke kas negara (Bank Persepsi) melalui: Teller (pembayaran tunai), internet banking (pembayaran transfer dan Debit EDC). Bendahara menerima keuangan dari pengguna jasa setelah itu pendapatan yang diterima oleh bendahara langsung disetor ke kas Negara setelah itu kas negara mengurus pendapatan ANRI dan memiliki komisi 20% sisanya 80% dimiliki oleh ANRI.
3. Bank persepsi menerbitkan bukti penerimaan Negara (Nomor Transaksi penerimaan Negara/NTPN).

Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas pada ANRI

Prosedur Pengeluaran Kas dilakukan oleh bendahara ANRI yaitu berbagai macam kebutuhan ANRI yang harus dipenuhi dan pembiayaan melalui pengeluaran kas. Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan

untuk membayar berbagai macam transaksi. Prosedur pengeluaran kas pada ANRI mempunyai dasar hukum yaitu; peraturan pemerintah Nomor 53 Tahun 2019 tentang penerimaan Negara Bukan Pajak pada Arsip Nasional RI dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 366 Tahun 2020 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Arsip Nasional Indonesia.



Gambar 1. Prosedur Pengeluaran Kas pada ANRI

Pengeluaran Kas pada ANRI adalah kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Beberapa pengeluaran rutin yang dilakukan oleh ANRI adalah sebagai berikut;

1. Biaya perawatan kearsipan
2. Biaya pembenahan kearsipan
3. Gaji, honorarium, kesejahteraan karyawan,
4. Pajak
5. Biaya lain-lain

SP2D artinya keuangan yang dikelola sudah dicairkan. Hal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan internal ANRI. Untuk uang makan rapat, uang pengiriman surat dan lain-lain yang jumlah nominalnya satu juta masuk ke rekening bendahara pengeluaran. Semua pengeluaran uang yang relatif besar menggunakan cek, kecuali pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar di kas kecil. Bendahara akan membuat laporan pertanggung jawaban pengeluaran kas setiap akhir bulan. Untuk penulisan akan dipisahkan antara yang menulis cek, menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran perusahaan. Akan dibedakan antara kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan yang sifatnya

rutin. Untuk mengetahui pengawasan kas akan ada pemeriksaan pada ANRI dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

D. PENUTUP

Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran pada ANRI yaitu dengan berdasar pada peraturan pemerintah No.53 Tahun 2019 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak dan keputusan Kemenkeu No.366 Tahun 2020.

Dalam sistem penerimaan pada ANRI setelah melakukan tanda tangan kerjasama antara calon pengguna jasa dan jasa kearsipan, selanjutnya calon pengguna jasa melakukan transaksi ke bendahara ANRI. Pencatatan dilakukan menggunakan metode akrual dimana pencatatan dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Setelah kas diterima oleh bendahara penerimaan, bendahara penerimaan akan memproses dengan memverifikasi data-data transaksi, membuat kode billing, dan menginput SAS. Setelah itu diterima oleh Teller Bank yang dituju untuk diproses lebih lanjut untuk mendapatkan bukti pembayaran telah diterima. Bendahara menerima keuangan dari pengguna jasa setelah itu pendapatan yang diterima oleh bendahara langsung disetor ke kas Negara setelah itu kas negara mengurus pendapatan ANRI dan memiliki komisi 20% sisanya 80% dimiliki oleh ANRI.

Pengeluaran kas pada ANRI adalah kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran - pembayaran. Biaya-biaya seperti perawatan kearsipan, gaji pegawai, dan beban-beban lainnya dikeluarkan melalui pengeluaran kas. SP2D artinya keuangan yang dikelola sudah dicairkan. Bendahara akan membuat laporan pertanggung jawaban pengeluaran kas setiap akhir bulan. Akan dibedakan antara kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan yang sifatnya rutin.

Pencatatan pada transaksi ANRI menggunakan metode akrual karena dengan basis akrual laporan pemerintah menjadi

akuntabel dan transparan dalam menyajikan informasi mengenai pertanggung jawaban pelaksanaan angkatan pendapatni dan belanja negara (APBN).

Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas baik dalam pencairan dana oleh bendahara negara dalam pemakaian kas harus dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing agar tidak terjadi tumpang tindih dalam fungsi pengendalian internal dan pelaksanaan tugas. Untuk mendukung pengeluaran jasa agar dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik harus diikuti dengan SDM yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N. (2006). Peranan Akuntan Manajemen dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 281–296.
- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>
- Trihani, I. (2018). Analisis Manfaat Basis Akrua dan Basis Kas Menuju Akrua Dalam Pengambilan Keputusan Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–20.
- Tuerah, S. (2013). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada UD. Roda Mas Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 225–232.
- Winda, & Rahmah, M. (2019). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Redmen Energi Danica. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 30–40.